

ANALISIS PENGARUH KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SENI BUDAYA SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 JEREWEH

Dandi Tri Wijaya, Elvira Zakia Najwa Visati, Wini Puspita Angraini
Universitas Negeri Malang

wini.puspita.2002516@students.um.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sarana dan prasarana pembelajaran dalam mata pelajaran seni budaya, serta menganalisis pengaruhnya terhadap pembelajaran seni budaya siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jereweh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskripsi. Objek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jereweh. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan studi pustaka atau literatur dan wawancara. Teknik analisis data melalui proses pengumpulan data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Jereweh masih belum lengkap sehingga dalam proses pembelajaran seni budaya juga terhambat atau tidak terfasilitasi. Hal ini membuat tidak semua siswa dapat memiliki pengalaman praktek seni. Alokasi dana dari sekolah untuk kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran seni budaya masih rendah sehingga sekolah menyetujui tidak semua perencanaan penyelenggaraan pembelajaran seni budaya memiliki fasilitas yang memadai. Hal ini mempengaruhi kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran seni di sekolah. Untuk mengatasi kendala keterbatasan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran seni budaya, guru telah berupaya untuk meningkatkan peran aktif siswa dalam menambah wawasan dengan mengakses media lain, menginovasikan media pembelajaran, dan juga menambah jam belajar tambahan untuk mengantisipasi keterbatasan praktek seni karena peralatan seni budaya yang tersedia tidak memadai.

Kata Kunci : Pengaruh, Sarana dan Prasarana, Pembelajaran Seni Budaya

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (siswa) untuk dapat membuat manusia itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia lebih kritis dalam berfikir. Pendidikan merupakan hal yang menjadi kewajiban dan juga hak asasi bagi setiap individu (Solikhudin, 2016). Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dan perlu diketahui bahwa setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar mengajar, baik sengaja maupun tidak disengaja, disadari atau tidak disadari. Dalam proses belajar mengajar, sumber pesan bisa beragam bentuk dan jenisnya, maksudnya yang bertindak sebagai sumber penyampai pesan bisa guru, buku, ataupun sumber lain.

Penyampaian pesan tersebut tentunya harus didukung oleh manajemen sarana dan prasarana agar dapat tersampaikan dengan jelas dan pasti. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan dan pengawasan terhadap

prasarana dan peralatan yang digunakan untuk menunjang terselenggaranya pendidikan yang bermutu di sekolah. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses perancangan upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rekondisi, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan (Julita & Syeilendra, 2020).

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menentukan apakah sebuah sekolah layak dikatakan ideal, serta menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana juga berkaitannya dengan penilaian pendidikan dari segi intensitas maupun kualitas dalam penggunaannya oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi, sarana dan prasarana memberi kontribusi terhadap penyelenggaraan pendidikan. Dalam lingkungan pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan sangat memberi kontribusi terhadap kinerja semua elemen sekolah seperti berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa.

Menurut (Slameto, 2010), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua faktor yaitu: 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yakni faktor jasmani dan rohani siswa, faktor psikologis (seperti bakat, pengetahuan motif, kemauan dan kesadaran), dan faktor kelelahan. 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan. Kedua faktor tersebut akan mempengaruhi minat belajar siswa. Selanjutnya (Slameto, 2010) menyatakan minat berhubungan juga dengan objek “Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakain kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat”. Minat tumbuh pada diri seseorang disebabkan karena perhatian yang lebih terhadap suatu kegiatan atau objek yang ada disekitarnya. Jika seseorang memiliki perhatian yang lebih terhadap suatu pelajaran, maka itu menunjukkan siswa tersebut memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran tersebut (Sari & Marzam, 2020).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dan hasil belajar itu sendiri (Hamalik, 2012). Adapun dalam (Suprihatin, 2010) mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat dari perbuatan belajar yang ia lakukan di sekolah dan dapat diamati melalui penampilan siswa. Selanjutnya, dalam (Supriyono, 2012) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola nilai-nilai, sikap, perbuatan, pengertian-pengertian, dan apresiasi keterampilan. Selanjutnya, lingkungan sekolah adalah lingkungan yang hampir mendominasi dan mempengaruhi kegiatan belajar siswa di sekolah (Miski, 2015). Prestasi yang dicapai individu merupakan gabungan dari faktor yang mempengaruhi proses belajar baik faktor dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal). Pada umumnya prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh individu, dalam hal ini siswa atas proses belajar yang telah dilakukannya (Julita & Syeilendra, 2020).

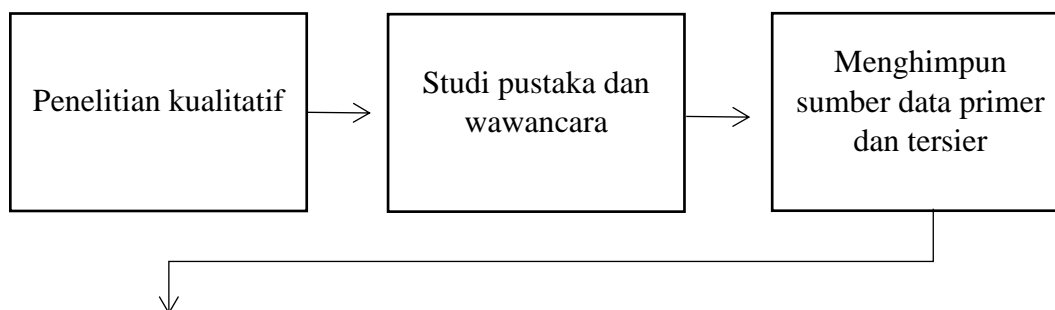
SMP Negeri 1 Jereweh merupakan salah satu sekolah menengah pertama di daerah Sumbawa Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dalam proses pembelajaran mata pelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Jereweh mengalami beberapa fenomena. Fenomena pertama adalah hanya ada beberapa sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah seperti alat cetak sablon dan catnya. Untuk sarana dan prasarana praktik seni lainnya dibawa sendiri oleh siswa. Sarana dan prasarana tidak memadai karena anggaran dana BOS dibagi untuk melengkapi sarana dan prasarana mata pelajaran yang lainnya. Fenomena kedua siswa banyak yang tidak membawa peralatan yang diminta saat praktik seni dengan alasan yang klasik yaitu “lupa”. Ini karena ketidakpedulian atau kurang minatnya siswa terhadap mata pelajaran seni budaya.

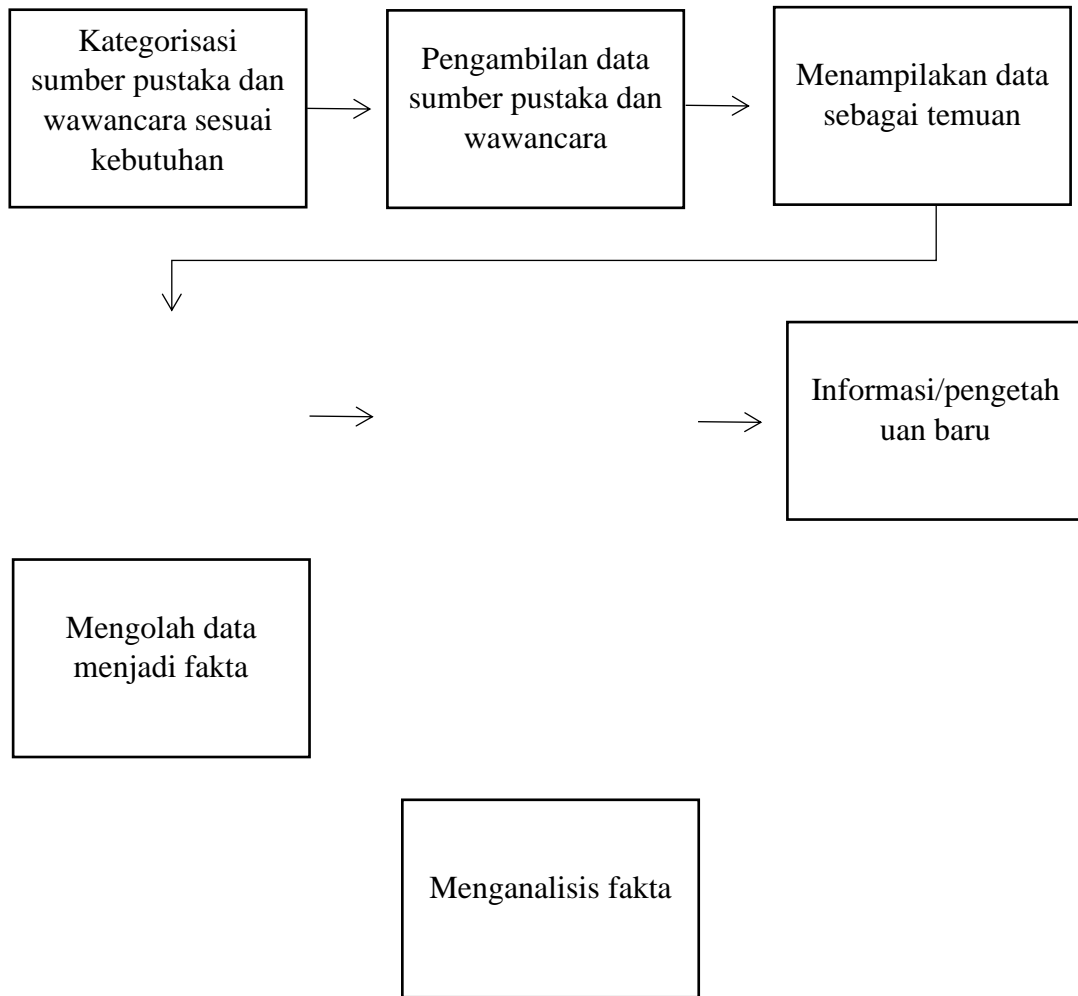
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan kurang memadainya sarana dan prasarana pada kelas VII yang ada di SMP Negeri 1 Jereweh. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat sarana dan prasarana Seni Budaya pada siswa SMP Negeri 1 Jereweh?
2. Apakah pengaruh sarana dan prasarana terhadap minat dan hasil belajar Seni Budaya pada siswa SMP Negeri 1 Jereweh?

METODOLOGI

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu penelitian yang mencoba menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi di lapangan. Konsep dasar penelitian kualitatif istilah-istilah penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan (Creswell, n.d.). Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Jereweh. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka dan wawancara. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah proses pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam buku Metodologi Penelitian Pendidikan, studi pustaka adalah bagian dari karya tulis ilmiah yang membahas penelitian terdahulu. Studi pustaka digunakan sebagai referensi ilmiah yang berhubungan dengan penelitian. Studi pustaka disebut juga studi literatur, kajian pustaka, tinjauan pustaka, kajian teoritis, dan tinjauan teoritis. Pemakaian studi pustaka ini untuk menjelaskan teori-teori dari penelitian sebelumnya, yang relevan dengan topik penelitian. Penggunaan studi literatur berguna untuk menelusuri sumber tulisan. Selain itu menambah wawasan penulis yang berhubungan dengan objek penelitian (Studi Pustaka Adalah Referensi Penelitian, Ini Penjelasan Lengkapnya - Nasional Katadata.Co.Id, 2022). Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah interview berstruktur, yaitu menurut (Margono, 2009), pertanyaan dan alternatif jawaban telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum diberikan kepada orang yang akan diwawancarai. Keuntungan pendekatan ini adalah bahwa pendekatan ini telah dibakukan. Karena itu, jawabannya dapat dengan mudah dikelompokkan dan dianalisis. Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan sarana dan prasarana di sekolah SMP Negeri 1 Jereweh.





Bagan 1: Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan secara daring dengan narasumber, Bapak Eka Muharyadi, S.Pd., selaku guru seni budaya SMP Negeri 1 Jereweh. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Jereweh. Pada wawancara juga diketahui bahwa sarana dan prasarana berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Jereweh.

Tabel 1. Transkrip Wawancara

| NO | DAFTAR PERTANYAAN | JAWABAN |
|----|-------------------|---------|
|----|-------------------|---------|

| | | |
|---|---|--|
| 1 | Apa saja Sarana dan prasarana yang biasanya digunakan untuk menunjang proses pembelajaran pada mata pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Jereweh? | Hanya ada beberapa alat cetak sablon dan sisa cat sablon. Untuk menggambar dan melukis, alat dan bahan dibawa sendiri oleh peserta didik. |
| 2 | SMPN 1 Jereweh? Hanya ada beberapa alat cetak sablon dan sisa cat sablon. Untuk menggambar dan melukis, alat dan bahan dibawa sendiri oleh peserta didik. 2 Apakah sarana dan prasarana yg digunakan sudah memenuhi kebutuhan dan kriteria? | Belum memadai. |
| 3 | Apakah ada kendala dalam penggunaan sarana dan prasarana tersebut? | Kendalanya pasti ada contohnya ya alasan klasik ketika diperintahkan untuk membawa bahan dan alat, peserta didik banyak yang melanggar dengan alasan lupa terutama yang laki-laki. Kemungkinan gurunya kurang tegas. |
| 4 | Bagaimana cara bapak merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana dalam praktik Seni Budaya? | Biasanya pada rapat tentang anggaran dana BOS, kita biasa meminta untuk sarana dan prasarana tapi saya banyak mengalah supaya semua pelajaran juga kebagian anggaran. |
| 5 | Siapa saja yg terlibat dalam perencanaan pengadaan sarana dan prasarana dalam praktik tersebut? | Semua terlibat karena dibahas pada saat rapat sesuai dengan porsinya. |

Permasalahan sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Jereweh dapat disimpulkan bahwa alat-alat seni untuk praktek belajar memang sudah banyak yang tidak berfungsi dengan baik, selain karena kurangnya partisipasi aktif siswa untuk menjaga peralatan yang ada, kekurangan peralatan ini juga dikarenakan belum adanya anggaran dana yang mencukupi untuk pembelian peralatan seni seni di sekolah ini. Untuk sarana dan prasarana praktik seni lainnya dibawa sendiri oleh siswa.

B. Studi Pustaka

1. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Alat peraga merupakan media yang digunakan untuk membantu penyampaian informasi dari suatu ilmu pengetahuan kepada siswa. Selain mengoptimalkan manfaat pembelajaran bagi guru, penggunaan alat peraga ini memiliki tujuan untuk memudahkan penjelasan agar siswa dapat menyerap informasi dengan lebih mudah (Julita & Syeindra, 2020). Kurangnya dukungan alat-

alat seni pada saat pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Jereweh tentunya bisa berdampak pada hasil pembelajaran yang diinginkan, hal ini disebabkan oleh pengenalan dan pelatihan terhadap alat-alat seni pada siswa tidak berjalan dengan optimal.

Melakukan perencanaan strategi pembelajaran merupakan kegiatan penting dalam proses manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Keberhasilan dalam merancang strategi pembelajaran dapat mengefektifkan penggunaan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Apabila perencanaan tidak berhasil maka pengadaan, penggunaan, pemeliharaan maupun pengawasan tidak mungkin berjalan. Salah satu usaha meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran seni budaya yaitu ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun langkah pertama dalam menyediakan sarana dan prasarana yaitu pengadaan perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah. Perencanaan pengadaan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Jereweh berdasarkan analisis kebutuhan. Di dalam perencanaan sarana dan prasarana pihak sekolah sangat memperhatikan standar sarana dan prasarana yang diatur dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2007 dan Permendiknas No. 40 tahun 2008. Seperti penjelasan yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya di kajian teori, Tentang standar sarana dan prasarana Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai pedoman dalam mendefinisikan barang atau alat-alat sekolah yang diperlukan.

Alokasi dana dari sekolah untuk kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran Seni Budaya masih kecil sehingga tidak semua perencanaan pengadaan sarana prasarana pembelajaran Seni Budaya disetujui oleh sekolah. Untuk mengatasi kendala dalam keterbatasan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran Seni Budaya tersebut, guru dapat mengupayakan untuk meningkatkan peran aktif siswa dalam menambah wawasan dengan mengakses media internet dan juga menambah jam pelajaran tambahan untuk menyiasati keterbatasan waktu praktek yang diakibatkan oleh kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung. Guru juga bisa mengajak siswa untuk belajar di luar kelas seperti ke studio seni yang menyediakan pembelajaran terkait.

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang akan menentukan apakah sebuah proses pembelajaran bisa berjalan efektif atau justru sebaliknya. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik dibutuhkan alat dan media yang digunakan sebagai penunjang. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Dilihat dari faktor penghambat dalam penggunaan sarana dan prasarana seni budaya di SMP Negeri 1 Jereweh ternyata masih ditemukan beberapa kendala, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat dan kesadaran sumber daya manusia SMP Negeri Jereweh dalam bidang seni.
2. Kurangnya anggaran dana BOS untuk pengadaan peralatan pembelajaran seni budaya.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi literatur di atas, peneliti menemukan kenyataan bahwa sarana dan prasarana dalam pembelajaran seni budaya tidak sesuai yang diharapkan. Namun untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan, guru seni budaya di sekolah ini telah berusaha mengatasi permasalahan dengan semampu mereka. Berdasarkan hasil dari wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam memberikan materi pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Jereweh, masih ditemukan kendala-kendala terhadap ketersediaan sarana dan prasarana, akan tetapi dalam mengatasi permasalahan tersebut, para guru seni budaya yang ada di sekolah ini juga berupaya untuk menutupi kekurangan-kekurangan tersebut dengan cara mereka, seperti memberikan motivasi kepada siswa untuk mengapresiasi seni, penekanan kedisiplinan, memanfaatkan alat-alat di sekitar siswa untuk menjadi sarana dan prasarana dalam pembelajaran seni budaya seperti kaleng bekas, meja, dan kentongan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1. Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Jereweh masih belum lengkap sehingga dalam proses pembelajaran, terutama pada saat praktek dengan peralatan seni budaya tidak semua siswa bisa melakukan praktek. 2. Alokasi dana dari sekolah untuk kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran seni budaya masih kecil sehingga tidak semua perencanaan pengadaan sarana prasarana pembelajaran seni budaya yang disetujui oleh sekolah. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya belum mencapai 3. Target nilai di bawah KKM karena proses belajar mengajar kurang didukung oleh minat siswa dalam pembelajaran seni budaya. 4. Untuk mengatasi kendala dalam keterbatasan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran seni budaya, guru telah mengupayakannya dengan cara meningkatkan peran aktif siswa dalam menambah wawasan dengan mengakses media internet ataupun guru yang akan membuat strategi pembelajaran menggunakan berbagai media pembelajaran, serta menambah jam pelajaran tambahan untuk mensiasati keterbatasan waktu praktek yang diakibatkan oleh kurang mencukupinya peralatan seni budaya yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (n.d.). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* ((3rd ed.)). Sage Publications, Inc.
- Hamalik, O. (2012). *Pendekatan baru strategi belajar mengajar berdasarkan CBSA*. Sinar Baru Algesindo.
- Julita, W. R., & Syeildra, S. (2020). PENGARUH SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWADI KELAS VIII SMP NEGERI 4 KOTA PARIAMAN. *Jurnal Sendratasik*, 9(1), 42. <https://doi.org/10.24036/jsu.v8i3.108108>
- Margono, S. (2009). *Metodologi penelitian pendidikan (Cet. 7)*. Rineka Cipta.
- Miski, R. (2015). GARUH SARANA DAN PRASARANA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA.
- Sari, D., & Marzam, M. (2020). MINAT SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMA NEGERI 1 SUMBAR. *Jurnal Sendratasik*, 9(1), 16. <https://doi.org/10.24036/jsu.v8i3.108138>.
- Slameto. (2010). *Lajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Ed.Rev. cet.5.)*. Rineka Cipta.
- Solikhudin, F. (2016). PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN DI SMP WACHID HASJIM 9 SEDATI SIDOARJO. 04.
- Studi Pustaka Adalah Referensi Penelitian, Ini Penjelasan Lengkapnya—Nasional Katadata.co.id. (2022, Agustus). <https://katadata.co.id/agung/berita/62e773e3da762/studi-pustaka-adalahreferensi-penelitian-ini-penjelasan-lengkapny>
- Suprihatin, J. (2010). *Strategi pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Supriyono, A. (2012). *ooperative learning: Teori dan aplikasi paikem (cet. 9.)*. Pustaka Pelajar.